

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peran Bimbingan Orang tua

###### a. Peran

Istilah kerja dalam “Rujukan Kata Bahasa Indonesia Besar” memiliki arti sebagai penghibur (film), pelawak dalam permainan makyong, sekumpulan tingkah laku yang seharusnya digerakkan oleh individu-individu lokal.<sup>1</sup> Dalam istilah awam, peran juga diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang dapat menjadi tokoh atau panutan.

Secara terminologi, “peran” mengacu pada tindakan seseorang dalam suatu posisi dalam masyarakat. Istilah “peran” dalam bahasa Inggris berarti “tugas atau kewajiban seseorang dalam bisnis atau pekerjaan”, dan definisinya adalah “tugas atau kewajiban seseorang dalam melakukan”.<sup>2</sup> Pekerjaan dapat diartikan sebagai cara berperilaku yang seharusnya digerakkan oleh individu yang memiliki situasi di mata publik, sedangkan pekerjaan adalah cara berperilaku atau aktivitas seseorang yang dilakukan dalam suatu kesempatan.

Soerjono Soekanto mengungkapkan bahwa pekerjaan merupakan bagian yang unik dari kedudukan atau status, dengan asumsi seseorang memenuhi komitmen dan hak istimewanya sesuai dengan keadaannya, maka ia melakukan suatu pekerjaan.<sup>3</sup> Sedangkan menurut terjemahan Alvin L. Betran oleh B. Taneko, peran adalah perilaku yang diharapkan ditunjukkan oleh orang-orang dalam status atau posisi tertentu.<sup>4</sup> Jika seseorang memainkan kebebasan dan komitmennya, dia dianggap sebagai penghibur pekerjaan. Dalam acuan kata bahasa Indonesia dimaknai bahwa

---

<sup>1</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Volume 1, (Universitas Michigan: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Kebudayaan, 1983).

<sup>2</sup> Hasan Mukmin, *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung, 2014).

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, *“Elit Pribumi Bengkulu”* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

<sup>4</sup> Soeleman B. Taneko, *Sosologi Menyelami Fenomena di Masyarakat* (Bandung: Setia Purna Inves, 1986), 220.

pekerjaan adalah cara seseorang berperilaku yang diselesaikan pada saat-saat tertentu.

Tugas pengarahan orang tua menempati posisi utama dalam siklus perbaikan anak. Abu Ahmadi menemukan bahwa asumsi manusia yang kompleks tentang cara di mana orang harus bertindak dan bertindak dalam keadaan tertentu mengingat kesejahteraan dan kemampuan ekonomi mereka adalah arti dari sebuah pekerjaan.<sup>5</sup> Selama waktu yang dihabiskan untuk peningkatan dan pembelajaran anak, orang tua memainkan peran berikut:

1) Mendampingi

Setiap anak membutuhkan perhatian orang tua. Bagi orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka telah meninggalkan komitmennya untuk selalu menemani anak-anaknya saat berada di rumah. Bahkan dengan waktu yang singkat, orang tua dapat memberikan perhatian yang berkualitas dengan mengutamakan kebersamaan dengan anak, seperti mendengarkan cerita, bermain-main, dan bermain bersama.

2) Menjalin komunikasi

Korespondensi adalah kunci utama dalam menjalin hubungan, khususnya antara orang tua dan anak karena korespondensi dapat menjadi jembatan untuk menyampaikan keinginan, harapan dan reaksi antara anak dan orang tua.

3) Memberi kesempatan

Pintu terbuka yang diberikan oleh orang tua kepada anak adalah tugas orang tua yang memiliki insentif tinggi untuk anak, karena keterbukaan dapat memberikan anak kecenderungan bahwa anak memiliki kepercayaan dari orang tuanya. Jelas, pintu terbuka ini tidak diberikan begitu saja tanpa bimbingan dan manajemen. Ketika diberi kesempatan untuk mencoba, mengungkapkan diri, menyelidiki, dan mengambil keputusan, anak akan berkembang menjadi sosok yang percaya diri.

4) Mengawasi

Alasan pembinaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak adalah agar anak dapat diawasi dan

---

<sup>5</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982), hal. 50.

dikendalikan serta dikoordinasikan secara efektif. Pengamatan yang dimaksud bukan berarti memata-matai atau berpikir. Pengecekan dan pengawasan yang didasarkan pada korespondensi dan keterbukaan, merupakan suatu bentuk panduan dan perhatian orang tua secara tidak langsung untuk melihat dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, untuk membatasi dampak yang merugikan bagi anak.

5) Mendorong atau memberikan motivasi

Gerakan ini adalah keadaan di dalam individu atau bentuk kehidupan yang mendukung perilaku menuju tujuan. Inspirasi dapat muncul dari dalam diri individu maupun dari luar diri seseorang. Setiap individu merasa senang jika diberikan apresiasi dan dukungan atau inspirasi, hal ini membuat individu tersebut bersemangat dalam mencapai tujuan. Alasan pemberian inspirasi adalah agar anak-anak pada umumnya berusaha mengikuti dan mengembangkan lebih lanjut apa yang telah mereka capai. Jika belum berhasil, inspirasi bisa menjadi keseruan anak-anak dan pantang menyerah.

6) Mengarahkan

Orang tua memiliki situasi penting dalam membantu anak-anak dengan memiliki dan membina dasar-dasar disiplin anak.<sup>6</sup>

Bentuk kasih sayang dalam pengasuhan dan pendidikan anak adalah pengarahan yang diberikan oleh orang tua.

b. Bimbingan orang tua

Secara etimologis, kata *direction* berasal dari kata *direction* yang berasal dari kata kerja *to direct* yang berarti menunjukkan, membimbing, membimbing atau membantu.<sup>7</sup> Selama memberikan bantuan tersebut, para orang tua menjadi figur utama dalam mengarahkan dan memberikan pendidikan kepada anak-anak agar dapat ditiru dengan baik dan beretika.

Berkaitan dengan penilaian Bimo Walgito “*Direction* adalah pedoman pengarahan. Arahan adalah heading. Hal ini mengisyaratkan bahwa selama waktu yang dihabiskan untuk memberikan arahan, dengan asumsi kondisi yang

---

<sup>6</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004).

<sup>7</sup> Ryna Resnawati, “*Peranan Bimbingan Orang Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Islam Parung Bogor*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

memintanya, komitmen pengarahan untuk memberikan pengarahan yang dinamis, khususnya untuk memberikan arahan<sup>8</sup> Bimbingan kepada mereka yang dibinanya secara tepat dan akurat.

Menurut Crow and Crow, pengarahan adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh seorang individu, baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki akhlak yang baik dan pendidikan yang cukup, kepada seseorang dari berbagai kalangan usia untuk memberikan bantuan dalam membina kegiatan hidupnya sendiri, memperluas jangkauannya wawasan. Diri mereka sendiri, menyelesaikan keputusan mereka sendiri, dan khawatir tentang urusan mereka sendiri.<sup>9</sup> Pengarahan orang tua memiliki tujuan agar anak dapat menjalani kehidupannya dengan sungguh-sungguh dan merencanakan masa depannya sendiri. Sehingga anak dapat berkembang secara maksimal dan memenuhi semua potensinya sebagai pribadi.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dan fungsi bimbingan anak adalah memberikan pendampingan kepada orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara sempurna serta mencapai keberhasilan atau kemajuan belajar sesuai dengan tingkatannya. Teknik arahan oleh orang tua seperti yang ditunjukkan oleh hasil hipotesis adalah dengan menggunakan strategi berikut:

1) Metode Teladan

Teknik ini dicirikan sebagai suatu strategi pengajaran dan pelatihan yang dilakukan melalui orang tua (pendidik) memberikan bimbingan yang nyata kepada anak-anak agar dapat ditiru dan dilaksanakan dengan tepat. Variabel terbesar yang dapat memengaruhi pendidikan anak adalah teladan instruktur yang baik. Teladan utama bagi anak adalah pendidik, khususnya orang tua dan guru di sekolah. Salah satu sifat dasar anak muda adalah meniru, sengaja atau tidak, meniru setiap pandangan, tindakan, dan perilaku orang tuanya, baik

---

<sup>8</sup> Boyong R. Wijaya, "Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua dan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013" (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012).

<sup>9</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004).

dalam perkataan maupun perbuatan maupun di hadapan pandangan mental, seperti perasaan, pendapat, dan kesadaran.<sup>10</sup>

Strategi ini merupakan suatu teknik untuk mengarahkan agama kepada anak-anak yang sangat meyakinkan “sempurna adalah salah satu metode untuk mengajar anak-anak secara tiba-tiba” .<sup>11</sup> Dan itu berarti bahwa orang tua memberikan contoh hal-hal yang diajarkan atau diminta kepada anak-anak.

## 2) Metode Pembiasaan

Penyesuaian merupakan salah satu teknik pembelajaran yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka tidak tahu mengapa sesuatu itu positif atau negatif. Mereka juga tidak memiliki komitmen yang harus dilakukan seperti orang dewasa. Dengan tujuan agar mereka terbiasa dengan cara-cara tertentu dalam berperilaku, kemampuan, kapasitas dan proses berpikir. Agar jiwa dapat menjalankan kebiasaan tersebut tanpa terlalu terbebani, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemui banyak kesulitan, anak perlu dibiasakan dengan sesuatu yang positif. Setelah itu, mereka akan meniru semua sifat positif tersebut menjadi kebiasaan.<sup>12</sup>

Teknik ini digunakan oleh orang tua tanpa henti agar anak dapat melihat dan meniru hal-hal yang diajarkan atau dilakukan oleh orang tua. Dalam arti lain, ini berimplikasi pada praktek-praktek yang dapat mempengaruhi karakter seseorang, misalnya orang yang sebelumnya tidak bisa menjadi siap, orang yang pada awalnya bisa melakukannya tanpa itu menjadi seperti itu, misalnya tembung Jawa yang membaca dengan teliti “Witing tresna jalaran saka kulina”.

Inspirasi diharapkan dapat membantu pelaksanaan ini. Sehingga jiwa dan kesadaran anak muda yang tegas bisa muncul. Dengan tujuan agar usia mereka menjadi lebih muda dari umat Islam yang umumnya

---

<sup>10</sup> Lismiani Dewi, *Metode Bimbingan Orang Tua Dalam Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Shalat Lima Waktu Pada Anak Di Dusun Karang Jangkong Desa Sintung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah*, Lombok Tengah, diakses pada 20 April 2023. <http://etheses.uinmataram.ac.ai/2675/>

<sup>11</sup> Abdullah Nasihin Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995).

<sup>12</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Acana Ilmu, 1997).

menyimpan permintaan tersebut. Pengalaman pendidikan tidak lepas dari penyesuaian yang muncul akibat faktor eksternal, jika iklim kehidupan mendukungnya dengan segala keutuhannya, tentu anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik.

3) Metode Nasihat

Strategi ini adalah pemberian tajuk, arahan, gagasan atau petunjuk hal-hal yang hebat, bermanfaat, dll. Karena nasehat adalah kata yang mengarahkan, memberitahu, membimbing, dan membimbing anak untuk melakukan sesuatu karena baik dan tidak melakukan sesuatu karena itu baik. Buruk atau tidak baik, sangat penting untuk mendidik anak menggunakan metode ini.

4) Metode Hukuman

Di antara anak-anak yang sangat agresif, suka berkelahi, berkelahi, suka marah dan keras kepala sehingga sulit untuk mengontrol mereka melalui teknik atau strategi yang umumnya digunakan untuk anak-anak kebanyakan. Karena itu, seorang anak dapat menggunakan hukuman.

Ketidaknyamanan disiplin itu wajar, karena dari satu sisi Islam menggarisbawahi bahwa anak adalah titah yang diberikan oleh Allah kepada orang tuanya, maka setiap orang tua yang mendapat perintah harus bertanggung jawab atas perhatian dan didikan anaknya agar menjadi anak yang baik. Orang-orang yang memenuhi tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, orang tua harus menggunakan segala cara (strategi khusus), termasuk disiplin, misalnya dengan: (1) menjauhkan anak selama beberapa jam dari afiliasi keluarga, (2) mengamankannya selama beberapa jam di kamarnya, (3) memukul dia dengan perangkat yang tidak seharusnya benar-benar menyakiti. Kulit dirugikan. Oleh karena itu, selain memperbaiki karakter anak yang rusak, kedisiplinan juga dapat dijadikan sebagai teladan bagi orang-orang disekitarnya, agar ia tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang telah dilakukannya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Lismiani Dewi, *Metode Bimbingan Orang Tua Dalam Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Shalat Lima Waktu Pada Anak Di Dusun Karang Jangkong Desa*

c. Peran bimbingan orang tua

Menurut Djumhur dan Moh. Surya, pengarahan adalah suatu kursus pemberian bantuan yang gigih dan disengaja dari tutor kepada pembimbing untuk mencapai kebebasan dalam pemahaman diri dan penyelesaian diri, dalam mencapai tingkat perbaikan dan variasi yang ideal terhadap keadaan seseorang saat ini.<sup>14</sup>

Sesuai Stoops dan Walquist, bimbingan adalah siklus tanpa henti dalam membantu peningkatan orang untuk mencapai kapasitas mereka yang paling ekstrim dalam mengoordinasikan potensi keuntungan terbaik bagi mereka maupun masyarakat.<sup>15</sup>

Sesuai Athur J. Jones, arahan memiliki arti penting dari bantuan individu yang diberikan kepada orang lain dalam membantu keputusan, perubahan, dan terkait dengan penanganan masalah. Arahan ini dapat membantu individu untuk mengisi kebebasan dan kapasitas untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri.<sup>16</sup>

Menurut Lefever, bimbingan adalah suatu komponen proses pendidikan yang terorganisasi dan metodis yang bertujuan untuk menunjang perkembangan anak dalam menentukan dan mengarahkan kehidupannya sendiri sehingga menjadi cakap dan memperoleh pengalaman-pengalaman yang bermanfaat bagi lingkungan tempat tinggalnya.<sup>17</sup>

Tugas orang tua sangat penting dalam keberadaan anak mereka. Orang tua adalah bangku sekolah dasar dalam mendorong kepribadian anak-anak. Orang tua yang membimbing dan menunjukkan sifat-sifat positif kepada anak, maka pada saat itu anak akan meniru dan menerapkan sifat-sifat positif tersebut dalam kehidupannya. Orang tua

---

*Situng Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah, Lombok Tengah, diakses pada 20 April 2023. <http://etheses.uinmataram.ac.ai/2675/>*

<sup>14</sup> Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012.

<sup>15</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

<sup>16</sup> HM. Arifin dan Ety Kartika Waty, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam Depang RI, 1992.

<sup>17</sup> Elvira Jayanti, *Persepsi Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Di MAN Indrapuri Aceh Besar, Aceh*, diakses pada 20 April 2023. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2671/1/Elvira%20Jayanti.pdf>

adalah cerminan utama perilaku bagi anak-anak, sehingga siklus kepemimpinan bekerja secara positif dan sesuai dengan tujuan yang ideal, tugas pengarahan orang tua sangatlah penting. Karena tindakan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku anak-anak mereka, ajaran Islam menawarkan kepada para pendidik, khususnya orang tua, arahan yang berharga.<sup>18</sup>

## 2. Ibadah shalat pada anak usia dini

### a. Ibadah shalat

Ibadah shalat adalah cinta utama dari beberapa cinta lainnya. Karena memohon kepada Tuhan merupakan ajaran agama Islam, maka memohon cinta surga juga sering dijadikan tolok ukur untuk mengukur amal manusia.<sup>19</sup> Akibatnya orang yang meninggalkan shalat karena malas adalah dosa besar, bahkan pelanggarannya dipandang lebih utama oleh Allah daripada perilaku merampok, mengambil, melakukan kekafiran, meminum khamr dan, aneinya, membunuh orang.<sup>20</sup>

Seperti yang ditunjukkan oleh Sadili dan Sabiq, cenderung diduga bahwa permintaan adalah demonstrasi cinta yang terdiri dari kata-kata eksplisit dan kegiatan yang masih mengudara, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan kabar baik.<sup>21</sup> Perintah-perintah permintaan yang diterima Nabi kemudian diajarkan kepada para pekerjanya yang mengandung banyak kelihaihan di dalamnya, dengan melakukan permintaan-permintaan kita juga sambil merendahkan diri, pasrah dan memiliki rasa mahabbah yang luar biasa di hadapan Allah. Teknik yang dapat digunakan untuk menunjukkan permohonan cinta Tuhan di masa muda adalah:

- 1) Memberikan pemahaman mengenai kehadiran Allah SWT.

---

<sup>18</sup> Ngalim purwanto, *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*, Bandung:PT Remaja Rosdakraya,2007.

<sup>19</sup> Rubino. “Studi Korelasi tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Shalat dan Pengamalannya” *Jurnal Pendidikan Madrasah* Vol. 3 No. 1. 2018.

<sup>20</sup> Muhammad Anis Sumaji, *125 Masalah Shalat*, Solo, tiga serangkai, 2008.

<sup>21</sup> Andriyeni Nur Wilis, Sri Hartati. “Kegiatan Ibadah Sholat di Sentra Ibadah Pada Taman Kanak-kanak Khaira Ummah” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 4 No. 1. 2020.

Dengan metode ini orang tua dapat bercerita atau menunjukkan kebesaran-kebesaran Allah SWT. Yang memberikan nikmat serta berkah bagi setiap manusia.

2) Menjelaskan tentang pentingnya ibadah

Orang tua dapat menjelaskan secara pelan-pelan dan lemah lembut tentang pentingnya ibadah bagi manusia terutama umat Islam, orang tua juga dapat menanamkan tentang rasa cinta kepada Allah pada anaknya.

3) Membiasakan shalat sesuai waktunya

Orang tua dapat memperkenalkan kepada anak kapan saja lima waktu shalat yang wajib dilaksanakan, seperti shalat dhuhur, ashar, maghrib, isyak dan shubuh.

b. Anak usia dini

Yang dimaksud dengan “anak usia dini” sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum yang disebut pemuda adalah anak usia dewasa 0-6 tahun, sedangkan menurut ahli adalah anak usia dewasa 0-8 tahun.<sup>22</sup>

Menurut Prof. Marjorry Ebbeck, spesialis kepemudaan dari Australia, mengungkapkan bahwa pembinaan kepemudaan merupakan bantuan bagi anak-anak sejak lahir hingga usia delapan tahun. Sementara itu, undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak antara usia lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga mereka siap untuk pendidikan lebih lanjut.

Hipotesis lama menurut Ahmad Susanto yang mengutip pendapat Bacharuddin Mustafa mengatakan bahwa yang disebut pemuda adalah anak-anak yang berada dalam rentang usia satu sampai lima tahun. Ini didasarkan pada psikologi perkembangan, yang meliputi bayi (juga dikenal sebagai *baby hoof*), anak usia dini (antara usia satu dan lima tahun), dan masa kanak-kanak akhir.<sup>23</sup> Terdapat penilaian alternatif dari hipotesis lama yang dikemukakan oleh Riana

---

<sup>22</sup> Sunanilh. “Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Bagian Dari Perkembangan Bahasa”. Jurnal Pendidikan Vol. 1 No. 1. 2017.

<sup>23</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

yang mengacu pada pandangan Hurlock bahwa masa muda adalah masa muda yang dapat disinggung sebagai masa bermain dan masa muda disinggung pada usia prasekolah untuk mengetahui kapan anak mulai masuk sekolah. Tingkat sekolah formal.<sup>24</sup>

Upaya formatif di masa muda adalah langkah awal untuk siklus perbaikan, ini berubah menjadi penyempurnaan pemahaman tentang ide-ide baik dan buruk, dll, dan mencari cara untuk membuat asosiasi mendalam yang lebih berpengalaman dengan iklim sosial baik di rumah maupun di luar. Rumah. Seperti yang dikemukakan oleh Robert J. Havighurst adalah sebagai berikut:

- 1) Toilet Training  
Tugas ini menunjukkan dan melatih anak-anak cara buang air kecil dan buang air besar di tempat yang memuaskan secara sosial. Anak-anak juga bisa membedakan mana yang kotor dan mana yang bersih.
  - 2) Belajar membedakan jenis kelamin  
Anak dapat belajar bagaimana membedakan jenis kelaminnya dengan jenis kelamin orang lain melalui observasi dan melihat tingkah laku yang berbeda dari lawan jenis.
  - 3) Belajar mencapai stabilitas fisiologis  
Anak-anak saat memasuki dunia memang tidak sehat jika dibandingkan dengan orang dewasa, anak-anak akan cepat merasakan perubahan cuaca, misalnya tubuh mereka sudah terasa panas dan dingin, selanjutnya anak-anak dididik untuk menjaga keseimbangan terhadap perubahan.
  - 4) Perkembangan gagasan lugas mengenai realitas sosial dan fisik.
  - 5) Cari tahu bagaimana merasakan kontak dengan orang tua, keluarga, dan orang lain, kaitkan diri Anda ke dalam. Kembangkan hati nurani dan belajar membedakan antara yang baik dan yang buruk.
- Sementara itu, menurut Hurlock, usaha perbaikan anak adalah:
- 1) Menjadi akrab dengan kemampuan sebenarnya yang diharapkan untuk dimainkan.

---

<sup>24</sup> Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2011). <https://bit.ly/2DIDShi>.

- 2) Mendorong suara (pandangan yang menggembirakan) terhadap diri sendiri sebagai individu yang menciptakan seperti kesadaran akan kepercayaan diri dan kapasitas diri.
- 3) Mencari cara untuk hidup berdampingan dengan teman sebaya sesuai moral etis yang menumbuhkan di mata publik.
- 4) Mencari cara mengambil bagian sesuai orientasi.
- 5) Menumbuhkan kemampuan penting dalam membaca, mengarang, dan menghitung.
- 6) Menumbuhkan ide-ide yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Menumbuhkan mentalitas objektif baik positif maupun pesimistis terhadap pertemuan dan masyarakat.
- 8) Cari tahu cara mencapai otonomi atau fleksibilitas individu sehingga Anda menjadi diri sendiri, bebas, dan dapat diandalkan.<sup>25</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas anak memiliki tugas perkembangan yang begitu banyak dan umum, shalat juga dapat dikatakan sebagai tugas perkembangan dalam lingkup religi atau keagamaan anak. Karena pentingnya doa dalam Islam, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkannya kepada anak-anak mereka. Ini adalah bentuk perhatian, bukti bahwa anak-anak dapat memahami makna ibadah, dan cara untuk menyeimbangkan kehidupan mereka antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Pengenalan hakikat keberadaan Tuhan (Allah SWT) dan para utusan-Nya menjadi pengetahuan mutlak bagi setiap manusia yang hidup, dan prinsip serta hukum agama Islam melengkapi realitas ini. Konsep perkembangan anak usia dini mencakup beberapa aspek selain tugas perkembangan anak yang telah diuraikan, antara lain:

- 1) Perkembangan kognitif

Mental adalah salah satu dari banyak sudut pandang yang mempengaruhi sistem penalaran setiap orang. Proses kognitif yang berkaitan dengan kemampuan inteligensi dan menunjukkan keragaman minat seseorang, khususnya dalam belajar dan gagasan. Kapasitas individu untuk menghubungkan,

---

<sup>25</sup> Miftahul Jannah, "Tugas-Tugas Pengembangan Pada Usia Kanak-Kanak" Internasional Journal of Child and Gender Studies Vol. 1 No. 2. 2015.

mengevaluasi, dan mempertimbangkan suatu insiden atau peristiwa termasuk dalam proses ini.

Piaget, mengungkapkan bahwa kemajuan mental merupakan konsekuensi dari upaya anak muda untuk memahami dan bertindak dalam realitas mereka. Penegasan ini menyiratkan bahwa peningkatan mental adalah bentuk dari kemampuan setiap anak muda untuk terhubung dengan segala sesuatu di sekitarnya. Dalam hubungan yang dilakukan banyak sudut pandang yang mempengaruhi anak dan keadaannya saat ini.

Peningkatan mental menggabungkan berbagai siklus mental, termasuk wawasan, pertimbangan, bahasa, pemikiran dan ingatan. Dalam siklus psikologis ini, semua data ditangani untuk menghasilkan reaksi sebagai kolaborasi. Dari asosiasi ini, anak-anak mulai menyusun pemahaman tentang iklim di benak mereka mengikuti setiap fase usia pembentukan mereka. Fase-fase perbaikan mental menurut Piaget terbagi menjadi empat periode:

- a) Pada fase awal, keterampilan motorik sensorik berkembang antara usia 0 dan 2: pada periode ini anak mulai melakukan rencana aktivitas aktual seperti mengisap, memegang, dan memukul
  - b) Periode kedua, pemikiran praoperasional dimulai dari 2 -7 tahun : anak belajar berpikir menggunakan gambar
  - c) Periode ketiga, penalaran substansial mencapai usia 7-11 tahun : periode ini anak dapat menumbuhkan kemampuan berpikir secara metodis
  - d) Periode empat, penalaran formal dimulai dari usia 11 hingga dewasa: dalam situasi ini anak menciptakan kemampuan penalaran metodis sesuai rencana dan spekulasi konseptual
- 2) Perkembangan bahasa

Bahasa adalah susunan gambar yang digunakan orang untuk menyampaikan data pikiran. Ada banyak aspek bahasa sebagai alat komunikasi. Menurut Sowers, ada dua kategori aspek bahasa: aspek reseptif dan aspek ekspresif. Kedua perspektif ini sangat penting dalam latihan bahasa, sehingga siklus korespondensi dapat terjadi.

Perspektif terbuka berarti kapasitas tunggal untuk mendapatkan data bahasa termasuk latihan penyetelan dan pemahaman. Perspektif ekspresif itu sendiri adalah sesuatu yang bertentangan dengan sudut pandang responsif, atau setidaknya, itu adalah kemampuan tunggal untuk menyampaikan data bahasa yang menggabungkan latihan berbicara dan mengarang. Oleh karena itu, anak-anak menggunakan keterampilan bahasa untuk berinteraksi dengan lingkungannya dan belajar serta memperolehnya secara alami. Melalui bahasa, anak-anak muda mengungkapkan pikiran, perasaan, dan harapan dari sudut pandang mereka. Pendapat Gardner bahwa bahasa adalah komponen dari teori kecerdasan majemuk—kapasitas untuk berpikir dalam kata-kata dan memanfaatkan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks—menegaskan hal ini. Dengan melibatkan proses lain, khususnya proses mental, anak dapat menerima dan menyampaikan informasi tentang lingkungannya melalui bahasa. Anak-anak dapat belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain melalui ini.

### 3) Perkembangan fisik motorik

Kemajuan aktual mesin dihubungkan dengan perubahan yang terjadi pada manusia, misalnya menjadi lebih tinggi atau membesar dan selanjutnya dihubungkan dengan desain pembangunan. Peningkatan aktual anak muda digambarkan dengan kemajuan mesin kasar dan kemajuan mesin halus. Secara khusus, perkembangan motorik merupakan proses individu dalam mengembangkan keterampilan dan pola gerak tubuh.

Meggit mengungkapkan bahwa gerakan koordinasi kasar (*gross coordinated movement*) adalah latihan yang melibatkan otot-otot besar dalam tubuh yang meliputi berjalan, memantul, berlari, memanjat dan latihan lainnya. Hampir semua latihan tubuh tunggal adalah jenis keterampilan terkoordinasi kasar yang dilakukan secara konsisten. Dengan asumsi gerakan terkoordinasi kasar mencakup penggunaan otot-otot besar, kemajuan mesin halus diatur menuju penggunaan otot-otot kecil.

Menurut Susanto, kemampuan terkoordinasi dengan baik adalah perkembangan sederhana termasuk

bagian-bagian tertentu yang dilengkapi oleh otot-otot kecil. Gerakan yang terkoordinasi dengan baik meliputi memotong kertas dengan pola lurus, menggambar dan mengarsir dasar, menjahit, melilit kertas dan mengasah pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak mampu menguasai keterampilan ini pada usia yang sama. Agar perkembangan motorik anak menjadi matang, diperlukan latihan individu.

4) Perkembangan sosial-emosional

Persyaratan tunggal untuk menumbuhkan ide diri pada mentalitasnya dalam melihat dunia, terutama bagaimana bekerja sama dengan orang lain. Diperlukan proses untuk membentuknya karena sangat penting bagi kelompok sosial tempat individu tersebut hidup dan berkembang. Peningkatan sosial adalah kursus pembelajaran kapasitas dan perilaku yang berhubungan dengan orang-orang untuk hidup sebagai fitur dari sebuah pertemuan.

Komponen lain yang menjadi bagian penting dari perkembangan sosial anak-anak ditemukan oleh Allen dan Marotz yang mengungkapkan bahwa orientasi, otonomi, kualitas yang mendalam, kepercayaan dan pengakuan aturan adalah bagian mendasar dari pergantian peristiwa individu dan sosial. Faktor yang menentukan perkembangan sosial individu adalah peran sosial identitas gender dan lingkungannya.

Perbaikan psikososial untuk situasi ini merupakan suatu proses perubahan kapasitas individu untuk menyesuaikan diri dengan iklim sosial yang lebih luas. Dalam hal ini, individu diharapkan mampu memahami orang lain, yang berarti mampu menggambarkan karakteristiknya, mengidentifikasi apa yang mereka pikirkan, rasakan, dan inginkan, serta menempatkan diri pada posisi orang lain tanpa kehilangan identitas diri sendiri. , termasuk perubahan dalam hubungan dengan orang lain, emosi, dan kepribadian. Kemajuan ini menggabungkan sentimen anak-anak tentang diri mereka sendiri dan hubungan mereka dengan orang lain dengan perubahan dalam siklus variasi. Hal-hal yang termasuk sentimen terkait erat dengan perasaan.

Menurut Thompson dan Lagattuta, kemajuan mendalam dengan cara ini menambah kemampuan sosial anak-anak yang berkembang dan diperoleh dari pemahaman mental mereka yang berkembang. Ini menyiratkan bahwa dekat dengan perbaikan rumah menggabungkan pengembangan keterampilan sosial anak-anak. Selain itu, perkembangan dekat dengan rumah memandu anak-anak untuk kemampuan menggenggam mental antar individu. Dengan cara ini, kemajuan mendalam terdiri dari kemampuan sosial dan mental mencari tahu baik diri sendiri maupun dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Peningkatan mendalam sosial adalah kemampuan seorang anak untuk memahami orang lain melalui cara anak-anak bertindak dengan orang-orang di sekitarnya, termasuk orang dewasa. Hal ini mengacu pada sikap dan reaksi yang diberikan anak saat bermain dan melakukan aktivitas bersama keluarga, guru, sahabat, dan figur orang tua.

#### 5) Perkembangan moral

Perbaikan moral berhubungan dengan cara berperilaku seseorang. Cara berperilaku moral adalah perilaku yang mengikuti standar dan nilai-nilai yang ada di arena publik. Miller menyatakan:

“Perbaikan moral adalah siklus di mana orang belajar bagaimana menyaring keputusan mereka sendiri dan menyimpulkan apakah cara berperilaku yang menarik adalah hal yang beruntung atau tidak menguntungkan untuk dilakukan dan kemudian menekan motivasi yang tidak tepat”

Sehubungan dengan pernyataan ini, dapat diuraikan dengan baik bahwa perbaikan moral adalah siklus di mana seseorang belajar untuk fokus pada perilaku mereka dan menyimpulkan apakah perilaku itu menguntungkan atau merugikan dan kemudian menekan motivasi yang tidak pantas. Santrock menunjukkan bahwa setiap perkembangan moral mengikuti aturan tertentu, yaitu:

- (1) Pendapat anak-anak tentang aturan
- (2) Bagaimana anak itu benar-benar bertindak dalam keadaan etis

(3) Bagaimana anak-anak merasakan hal-hal yang bermoral

Informasi moral terkait dengan pemahaman tentang cara berperilaku yang benar atau salah. Kecenderungan moral adalah tahap dimana seorang individu mengetahui keadaan batinnya tentang manfaat dari suatu kegiatan. Seseorang akan bertindak secara moral ketika pengetahuan moral dan perasaan moral digabungkan.<sup>26</sup>

c. Ibadah shalat pada anak usia dini

Ibadah shalat merupakan ibadah yang utama bagi umat Islam, karena memohon kepada Tuhan merupakan salah satu pokok agama bagi Islam. Ibadah shalat merupakan rukun Islam yang kedua dan merupakan pokok pendukung yang digaris bawahi setelah kedua kalimat pernyataan keimanan.<sup>27</sup> Shalat menggabungkan berbagai jenis cinta: pengakuan Allah, pembacaan Kitabullah, berdiri menghadap Allah, rukuk, doa, tasbih, dan takbir.<sup>28</sup>

Pada dasarnya memerintah shalat kepada anak dilakukan oleh orang tua di rumah sebagai bentuk penyesuaian bagi mereka dalam beribadah. Namun, guru juga bisa mengajarkan sholat di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Tentang tata cara berdoa sebagaimana dimaksud dalam rukun-rukun doa, khususnya sebagai berikut diaorang tua dengan tujuan, takbiratul ihram, berdiri, membaca surat Al-Fatihah, rukuk, bangun dari rukuk, i'tidal, pasrah, mendapatkan bangun dari penyerahan, duduk di antara dua penyerahan, tumakninah, duduk tasyaahud terakhir, tasyahud terakhir, kabar baik, dan konkordansi yang disengaja. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum beramal, salah satunya adalah penyaringan dengan mandi. Wudhu adalah tindakan menggunakan air pada anggota tubuh yang meliputi wajah, tangan, dan anggota tubuh lainnya. Dalam gerakan mandi terdapat wudhu fardhu dengan tujuan khusus, membasuh muka, membersihkan kedua tangan sampai siku, membersihkan sebagian kepala, dan

---

<sup>26</sup> Siti Rahmawati Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol 01 No. 01, 2020.

<sup>27</sup> Syaikh Muhammad Fadh & Syaikh Abdul Aziz bin Baz, Sifat Wudhu & Shalat Nabi SAW, Penerjemah: Geis Umar Bawazier, (Jakarta: Al-Kautsar, 2011)

<sup>28</sup> Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, Shahih Fikih Sunnah, Penerjemah: Khairul Amru Harahap dan Faisal Saleh, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007)

membersihkan kedua kaki sampai ke kaki bagian bawah, dan teratur.<sup>29</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Suatu penelitian atau serangkaian penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dengan maksud untuk memperoleh hasil yang relevan dengan masalah atau bidang penyelidikan yang menjadi subjek penyelidikan disebut sebagai “penelitian sebelumnya”. Berikutnya adalah beberapa ujian sebelumnya yang sangat berkaitan dengan penelitian ini.

1. Penelitian dengan judul Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak : Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam oleh Syafi’ah Sukaimi menghasilkan kesimpulan bahwa peran kedua orang tua terutama dan termasuk keluarga sebagai pembina sekaligus pendidik utama dan pertama dalam suatu kehidupan keluarga yang sangat besar pengaruhnya.

Persamaan antara penelitian oleh Syafi’ah Sukaimi dan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai peran orang tua dan keutamaan keluarga dalam mengasuh serta mendampingi anak belajar karena keluarga merupakan bangku sekolah pertama bagi anak.

Perbedaan antara penelitian oleh Syafi’ah Sukaimi dengan penelitian yang saya lakukan yaitu dalam penjelasan "Melalui jiwa kualitas akhlak yang mendalam, menjadi jaminan bahwa generasi muda akan memiliki harapan untuk menjadi pribadi Islami atau menjadi pribadi yang terhormat" dalam kalimat tersebut orang tua perlu memberikan pengertian dengan bahasa yang sederhana sehingga anak dapat memahami dengan mudah, karena anak dalam fase usia dini masih memiliki pemikiran yang labil dan hanya berkeinginan untuk bermain dan bersenang-senang. Mengingat bahwa kalimat tersebut merujuk pada pemahaman kepada orang dewasa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jamilatun Ni’mah dengan judul Teknik Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Memotivasi Pelaksanaan Shalat Lima Waktu merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui teknik bimbingan orang tua terhadap anak dalam memotivasi pelaksanaan sholat lima

---

<sup>29</sup> Ainul Hasanah, “Mengajarkan Shalat pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, dan Pembiasaan” *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* Vol. 2 No. 1. 2018.

waktu dan untuk mengetahui hambatan orang tua terhadap anak dalam memotivasi pelaksanaan shalat lima waktu. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Peranan orang tua sangat besar dalam memotivasi melaksanakan shalat pada anak. Diantara metode yang digunakan orang tua dalam memotivasi anak melaksanakan shalat lima waktu tersebut antara lain orang tua sebagai pembimbing yaitu memberikan pelajaran atau nasehat kepada anak, orang tua sebagai model dan insporator yaitu dengan cara membiasakan diri dalam diri orang tua itu untuk melatih anak dengan cara shalat berjama'ah sejak kecil. Selain itu, hambatan Faktor penghambat dalam memotivasi anak melaksanakan shalat lima waktu meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri yaitu anak sedangkan Faktor eksternal berasal dari keluarga, lingkungan dan sekolah.

Persamaan antara penelitian Jamilatun Ni'mah dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan salah satu metode yang digunakan orang tua dalam penelitian ini yaitu metode motivasi yang diberikan oleh orang tua, hal ini memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar dan pemahaman anak.

Perbedaan antara penelitian oleh Jamilatun Ni'mah dan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jamilatun Ni'mah dilakukan di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, sedangkan pada penelitian ini, lokasi penelitian berada di Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

3. Jurnal dengan judul *Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Mendidik Anak Tanpa Kekerasan)* oleh Rizka Hendariah merupakan penelitian yang menggunakan metode kepustakaan (Library research). Penelitian Oleh Rizka Hendariah bertujuan untuk memperoleh informasi tentang berbagai macam perilaku atau pola asuh orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga dengan mengedepankan cinta dan kasih sayang serta menghindari perilaku kekerasan dari berbagai pendapat para ahli dan media cetak, serta untuk mengetahui konsep pendidikan anak dalam keluarga tanpa melalui kekerasan. Penelitian Oleh Rizka Hendariah menghasilkan pembahasan mengenai konsep pendidikan anak dalam keluarga (mendidik tanpa kekerasan).

Persamaan antara penelitian oleh Rizka Hendariah dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kasih sayang dan lemah lembut dalam mengajar anak yang dilakukan

oleh orang tua, karena mengingat dalam penelitian ini anak dalam fase usia dini.

Perbedaan antara penelitian oleh Rizka Hendariah dan penelitian ini adalah selain menggunakan sikap kasih sayang dan tanpa kekerasan, pemberian hukuman juga perlu diberikan kepada anak jika anak susah untuk diatur dan dikontrol, namun pemberian hukuman hanya sekedar untuk memberikan pelajaran dan rasa jera kepada anak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Didin Komarudin dengan judul Bimbingan Keagamaan Bagi Anak (Studi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fadhillah Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta) membahas tentang bagaimana teknik dan materi bimbingan tegas anak yang mengandung tauhid/percaya diri, cinta dan etika. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi yang digunakan adalah teknik tunggal yang menggabungkan nasihat, model, pujian, disiplin, penghargaan dan penyajian.

Persamaan antara penelitian Didin Komarudin dengan penelitian ini adalah sama-sama mengajarkan kedisiplinan dan cinta kasih sayang dalam mengajarkan anak oleh orang tua. Teknik nasehat kepada anak juga diterapkan orang tua dalam penelitian ini.

Perbedaan antara peneliti oleh Didin Komarudin dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini teknik yang digunakan orang tua memiliki enam jenis yang dilakukan secara bertahap.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis beberapa penelitian yang telah difokuskan oleh beberapa peneliti lain, penelitian ini digunakan sebagai bahan untuk penelitian populasi dalam penelitian ini. Beberapa kajian terkait dengan masalah yang diangkat peneliti dalam kajian ini antara lain: tugas orang tua terhadap anak, namun terdapat perbedaan di antara peneliti lain dan kajian lainnya, yakni lebih khusus berfokus pada “Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Mengajarkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Krasak Kabupaten Jepara” yang mendeskripsikan tentang tugas orang tua terhadap anak-anaknya dalam mengajarkan shalat.

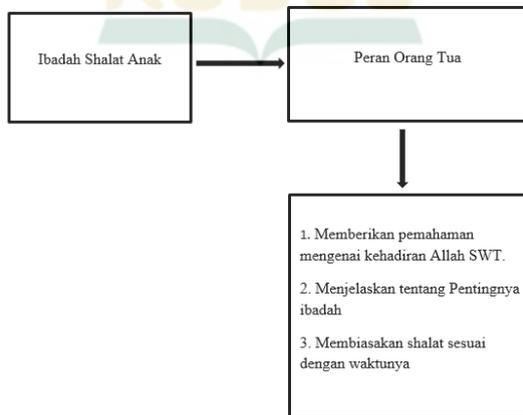
### C. Kerangka Berpikir

Mengingat anak adalah anugrah terindah dari Tuhan bagi setiap orang tua, maka peran orang tua dalam mendidik anaknya berdoa sangat penting bagi tumbuh kembang anaknya. Karena era modern yang tidak dapat disangkal yang menyebabkan anak-anak lebih menyukai gadget dan cenderung jarang berbicara dengan orang

tua, oleh karena itu, orang tua diharapkan untuk lebih mengatur dan mengikuti kegiatan belajar anak-anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendirikan layanan konseling yang mencakup layanan informasi dan konseling kelompok tentang peran orang tua dalam mengajarkan doa kepada anak-anak.

Pelaksanaan pendampingan memiliki empat tahap, tahap pertama pengenalan subjek, tahap kedua pelaksanaan bantuan, tahap ketiga penyelidikan hasil, dan tahap keempat tindak lanjut. Pembuktian pembedaan mata pelajaran dilakukan dengan menentukan anak-anak yang akan diberikan pelayanan, kemudian mengetahui persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan oleh anak-anak tersebut dan menyiapkan hal-hal yang diperlukan ketika siklus pertolongan terjadi. Pelaksanaan administrasi dilakukan dengan memperhitungkan langkah-langkah administrasi data dan arahan pengumpulan yang akan dilakukan. Informasi yang akan disampaikan dalam kebaktian ini adalah tentang peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak untuk melaksanakan ibadah sholat. Setelah layanan informasi, layanan konseling kelompok diberikan untuk membahas tantangan apa saja yang muncul saat mengajar anak-anak berdoa. Setelah siklus bantuan selesai, tahap selanjutnya adalah pemeriksaan hasil, hasil normalnya adalah orang tua dapat mengambil bagian yang berfungsi dalam mengarahkan anak-anak mereka dan anak-anak diharapkan untuk memahami apa yang disampaikan oleh orang tua. Tahap terakhir adalah tindak lanjut dengan membuat laporan hasil. Berikut merupakan skema kerangka berpikir dari penelitian ini.

**Gambar 2.1. Kerangka Berpikir**



Dijelaskan dalam kerangka bagan di atas untuk memudahkan memahami bagaimana cara orang tua membimbing dan mengajarkan sholat pada anak sejak dini. Perlu diketahui bahwa sulit bagi orang tua untuk mengontrol dan membatasi gerak anak pada usia dini karena anak sedang memasuki fase belajar dengan lingkungan sekitar dan hal-hal baru. Namun, orang tua dapat mengawasi dan mendampingi anak selama fase ini agar anak dapat belajar dan mengpenelitian lingkungan dengan benar dan tidak dapat ditinggal sendirian.

